

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di zaman ekonomi saat ini, jasa audit dipercaya klien untuk melakukan verifikasi atas keakuratan laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini atas keakuratan laporan keuangan, serta mendeteksi dan melaporkan kecurangan yang terjadi dalam suatu bisnis (Trotman *et al.*, 2015). Semua bisnis memiliki risiko kecurangan atau yang sering disebut *fraud*. *Fraud* adalah tindakan yang disengaja oleh satu orang atau lebih diantara manajemen, pejabat perusahaan, karyawan atau pihak ketiga yang melakukan kecurangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan ilegal (Nassir *et al.*, 2016). Namun, sifat risiko *fraud* bervariasi dari industri ke industri. Oleh karena itu, diperlukan berbagai tindakan pencegahan.

Kompleksitas keuangan modern membutuhkan keterampilan dan etika untuk memastikan pemahaman dan interpretasi. Bukti dari regulator pemerintah, pengadilan dan bisnis menunjukkan bahwa ada kebutuhan akan akuntan profesional untuk meninjau dan menganalisis transaksi keuangan dan beberapa aktivitas keuangan lainnya (Ademola *et al.*, 2017). Modernitas ditandai dengan meningkatnya persaingan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memastikan kualitas pekerjaannya. *Chartered Quality Institute* (CQI) sebuah organisasi di London pada tahun 2018 merilis informasi ciri seseorang yang bekerja secara handal yaitu peningkatan minat baik, berusaha menggapai standar

yang ditetapkan, menaati peraturan yang disepakati, peduli terhadap berbagai situasi yang terjadi, serta konsisten (Sagara, 2021).

*International Standard on Auditing 240* mengatur bahwa auditor wajib memberikan jaminan laporan keuangan bebas dari kesalahan atau kecurangan (*fraud*). Auditor harus mampu mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, yang telah menjadi fokus regulator dan pembuat standar selama dekade terakhir (IFIAR, 2015). Penipuan, korupsi, dan pelanggaran lainnya adalah masalah global yang memengaruhi semua sektor ekonomi, terlepas dari industri, ukuran, atau negara. Media telah menyoroti masalah penipuan, yang meluas dari negara maju ke negara berkembang di dunia. Banyak agen profesional dan badan pengawas telah mencoba untuk memperbaiki kecacatan yang ada dalam sistem pelaporan mereka (Imam *et al.*, 2015).



**Gambar 1.1**

***Fraud yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia***

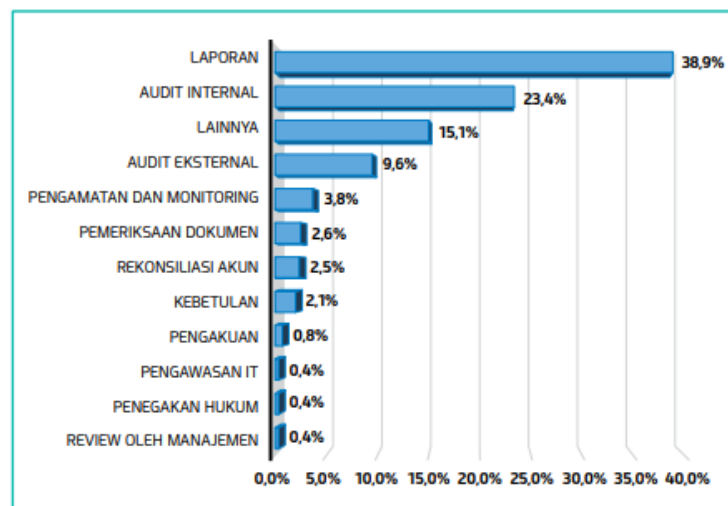
Sumber : Survei Fraud Indonesia (ACFE), 2019



**Gambar 1.2**

***Fraud yang Paling Merugikan di Indonesia***

Sumber : Survei *Fraud* Indonesia (ACFE), 2019



**Gambar 1.3**

***Media Pengungkapan Terjadinya *Fraud****

Sumber : Survei *Fraud* Indonesia (ACFE), 2019

Ademola (2017) menyatakan keprihatinan tentang ketidakmampuan auditor untuk mencegah kecurangan dan praktik korupsi. Ketidakmampuan auditor untuk mengelola risiko kecurangan (*fraud*) secara tepat telah membawa dampak terhadap kerusakan reputasi profesi audit dan masyarakat. Hal ini memusatkan perhatian kepada auditor yang bertugas sebagai penasihat tetapi tidak

menganalisis risiko kecurangan sehingga mereka sering gagal mencegah aktivitas kecurangan.

Laporan *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2019 menyatakan bahwa deteksi awal kecurangan yang ditemukan oleh auditor eksternal sebesar 9,6%, sedangkan deteksi awal kecurangan yang ditemukan oleh auditor internal sebesar 23,4% (ACFE, 2019). Kegagalan auditor eksternal untuk mendeteksi penipuan dibandingkan dengan auditor internal disebabkan oleh keahlian dan tujuan tugas yang berbeda dalam mengaudit laporan keuangan dan kecurangan. Persepsi terhadap kinerja auditor internal yang relatif lebih baik berasal dari persepsi bahwa deteksi penipuan sangat penting untuk tugas mereka (Mui, 2018).

Untuk mencegah peningkatan kecurangan diperlukan reformasi dan pembentukan berbagai kerangka untuk menggabungkan akuntansi manajemen dan sistem audit (Popoola, 2016). *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) adalah organisasi akuntansi bidang audit pertama yang menjadi penentu standar dalam menanggapi tantangan kecurangan. SAS 82 yakni *The Auditor's Responsibilities to Detect Fraud* telah diganti menjadi *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* yang dirilis oleh AICPA. SAS 99 yakni *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* mengharuskan auditor dan tim audit untuk mengadakan sesi *brainstorming*, di mana auditor akan bertukar gagasan tentang kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan suatu entitas (Boumediene, 2014). SAS No. 99 mendefinisikan tiga kondisi faktor risiko *fraud* atau disebut *Fraud*

*Triangle* yang perlu dipertimbangkan saat menilai risiko penipuan dari perusahaan yakni tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Selama pemeriksaan proses penilaian risiko kecurangan pada tujuh Kantor Akuntan Publik (KAP), ditemukan bahwa semua KAP memanfaatkan bantuan keputusan untuk membantu auditor dalam penilaian risiko audit (Schuchter, 2015). Penilaian risiko kecurangan dilakukan bersamaan dengan pemberian opini audit yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan penilaian risiko kecurangan (Daniel *et al.*, 2016). Praktek bersamaan tersebut dilakukan karena tekanan waktu. Latar belakang pendidikan auditor berbeda, seperti akuntansi, pemasaran, ekonomi dan perbankan dan lainnya. Latar belakang pendidikan auditor yang berbeda membutuhkan *brainstorming* untuk menilai risiko kecurangan. Hal ini sesuai dengan ISA 240 dan SAS No 99 yang mendorong auditor untuk mengadakan diskusi dengan keterlibatan anggota tim untuk menganalisis potensi salah saji material karena kecurangan.

*Brainstorming* mengacu pada sekelompok orang yang mencoba menemukan solusi suatu masalah atau berbagi informasi tentang masalah tertentu dengan membuat daftar ide atau informasi. Saat menilai risiko *fraud*, *brainstorming* mendorong keterlibatan anggota tim untuk berbagi informasi klien, indikator risiko kecurangan, dan pengalaman kecurangan. *Brainstorming* bisa menjadi alat untuk berbagi informasi antar anggota tim deteksi risiko *fraud* (Schuchter, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa situasi konsep, norma, perspektif, atau proses kognitif yang signifikan dapat dicapai dengan melalui *brainstorming* kolaboratif dengan mayoritas anggota kelompok. Dalam

pengaturan audit, biasanya tidak ada jawaban normatif yang benar terkait dengan bobot dari berbagai tingkat tekanan dan peluang saat menilai risiko kecurangan (Desai, 2015).

Menurut Desai (2015), auditor dapat memainkan peran penting dalam mengurangi kesempatan yang tersedia oleh manajemen untuk melakukan kecurangan. Banyak penelitian dalam literatur akuntansi menunjukkan bahwa auditor memiliki lebih banyak pengalaman dan keahlian yang memungkinkan perusahaan untuk melaporkan relatif lebih rendah (Desai, 2015). Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan manajemen, auditor memerlukan kemampuan interpersonal yang baik saat melakukan *brainstorming*, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pendeteksian laporan keuangan dan auditor dapat lebih mudah untuk menganalisis berbagai bukti audit yang telah diberikan oleh klien (Jennifer, 2018).

Evaluasi bukti audit secara objektif merupakan salah satu pilar profesi audit (Jennifer, 2018). Sumber penting bukti audit berasal dari interaksi antara auditor dan klien mereka. Karakteristik lingkungan kerja audit, termasuk manajemen klien, berpotensi memengaruhi perilaku auditor. Individu memiliki evaluasi yang secara otomatis dilakukan terhadap kondisi emosional orang lain, yang telah terbukti mempengaruhi interpretasi seseorang melalui fakta (Jennifer, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal dapat mempengaruhi keputusan keuangan (Jennifer, 2018). Tinjauan literatur audit memperhatikan kelangkaan penelitian tentang bagaimana hubungan interpersonal mempengaruhi penilaian risiko audit (Jennifer, 2018) dan pengalaman atau

intervensi lainnya yang berfungsi untuk mempengaruhi penilaian auditor terhadap klien (Sihombing & Dedik, 2019).

Auditor harus selalu meningkatkan kemampuan dan keahliannya ketika menjalankan tugasnya untuk menjaga kredibilitas auditor. Bahkan dalam mendeteksi kecurangan, auditor harus memiliki keahlian dan menggunakan keahliannya supaya pendeteksian kecurangan dapat dilakukan dengan baik salah satunya dengan kemampuan interpersonal (Daniel *et al.*, 2016). Pendeteksian kecurangan membutuhkan sebuah keahlian interpersonal yang baik dari seorang auditor untuk melakukannya (Mui, 2018). Selain itu, penelitian Popoola (2016) menemukan bahwa *skill requirement* yang diperlukan bagi auditor untuk melakukan penilaian dan pendeteksian kecurangan adalah kemampuan interpersonal. Sehingga terdapat hubungan positif antara kemampuan interpersonal dengan deteksi *fraud*. Partner audit harus mengetahui cara membuat auditor yang memiliki jabatan dibawahnya berusaha untuk melakukan kerja sama tim yang baik dan komunikasi yang efektif dan seluruh tingkat auditor yang ada di dalam kantor akuntan publik memiliki peran yang sama untuk mengemukakan pendapat pada sesi *brainstorming*. Kemampuan interpersonal yang baik yang dimiliki oleh seluruh tingkat auditor akan sangat berguna saat sesi *brainstorming* dilaksanakan, terutama perihal percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan memiliki keahlian komunikasi yang baik untuk menyampaikan pendapatnya agar dapat dipahami oleh orang lain (Gissel, 2018).

Penelitian Daniel *et al.*, (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan interpersonal dengan *brainstorming*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tang (2018) menemukan bahwa sesi *brainstorming* memberikan pengaturan yang berguna bagi kemunculan ide-ide yang dilakukan selama diskusi berlangsung. Mengintegrasikan analisis *big data* ke dalam *brainstorming* tim audit adalah kombinasi yang tepat untuk meningkatkan kumpulan informasi, memvalidasi hasil prosedur analitis dan memfasilitasi komunikasi auditor. Hal ini juga sangat membantu dalam proses *fraud detection* karena informasi yang diterima lebih komprehensif dan dapat didiskusikan saat sesi *brainstorming*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Chen (2018) menemukan bahwa pemberian pedoman tambahan berupa *brainstorming* dapat mengarah kepada kinerja auditor yang lebih baik dalam melakukan pendeteksian kecurangan dibandingkan tidak adanya penerapan sesi *brainstorming* sebelum melaksanakan proses audit klien.

Penelitian Edy (2021) mengatakan bahwa kualitas *brainstorming* antar anggota tim berpengaruh terhadap efektivitas diskusi dan keputusan tim dalam mempertimbangkan risiko *fraud*. Komunikasi antar anggota tim dapat meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak ide melalui stimulasi dan sinergi. Penilaian tim audit atas risiko *fraud* setelah sesi *brainstorming* lebih tinggi daripada penilaian auditor yang bekerja individual. *Brainstorming* yang berkualitas membantu meningkatkan pertimbangan *fraud* oleh tim audit dengan mengembangkan sejumlah respon yang lebih luas untuk mengidentifikasi risiko *fraud*. Menurut penelitian Laksana dan Achmad (2020) kualitas *fraud brainstorming sessions* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* di laporan keuangan. Dengan melakukan

*brainstorming* diantara tim perikatan audit dalam masa perencanaan audit mampu memahami substansi dari topik tentang pendeteksian kecurangan dan mampu meningkatkan kemampuan dari auditor dalam mendeteksi *fraud* di laporan keuangan.

Wardhani (2014) melakukan penelitian yang dimoderasi oleh *brainstorming* tim audit menemukan bahwa komponen keahlian (karakteristik psikologis) auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan. Hal ini dikarenakan auditor memiliki kemampuan komunikasi yang baik bahkan dapat bekerja dalam tim dengan stakeholder serta memiliki kontrol yang kuat dalam perusahaan, kejujuran dan keterbukaan antara manajer puncak dan karyawannya, sehingga perusahaan terhindar dari kecurangan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Desai (2015) menyatakan bahwa *brainstorming* membuat auditor menemukan lebih besar jumlah potensi salah saji material yang signifikan. Penilaian risiko pengendalian kecurangan secara signifikan lebih tinggi saat mengadakan sesi *brainstorming*. Hal ini juga membutuhkan kemampuan interpersonal yang baik dari auditor. Hasil penelitian Winardi dan Mustikarini (2017) menemukan bahwa auditor dengan tingkat skeptis yang didapatkan dari kemampuan interpersonal yang lebih tinggi dapat lebih sensitif terhadap insiden penipuan yang lebih tinggi dan narsisme klien berpengaruh positif terhadap auditor dalam melakukan penilaian risiko penipuan.

Di sisi lain, masih ada penelitian yang bertentangan dengan hasil-hasil tersebut. Hasil penelitian Kala'tiku *et al.*, (2018) menemukan bahwa *brainstorming* tidak memperkuat atau memperlemah kemampuan mendeteksi

kecurangan. Selain itu, hasil penelitian Priyano (2016) menunjukkan bahwa *brainstorming* pada metode dan prosedur audit yang ada tidak cukup efektif untuk mendeteksi kecurangan. Lalu, Kiswanto (2019) mengatakan bahwa kemampuan interpersonal tidak memiliki pengaruh terhadap *brainstorming*. Dia lebih menekankan pada pengalaman yang berguna dalam *brainstorming*. Penelitian terakhir dilakukan oleh Muchlis (2015) ditemukan bahwa kemampuan interpersonal tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap deteksi *fraud*.

**Tabel 1.1**  
**Research Gap**

<b>Dependen</b>	<b>Independen</b>	<b>Hasil</b>	<b>Peneliti</b>
Deteksi <i>Fraud</i>	Kemampuan Interpersonal	Berpengaruh	Rijadh Djatu Winardi dan Arizona Mustikarini (2017)
		Tidak Berpengaruh	Fauziah Muchlis (2015)
		Berpengaruh	Grace Y Mui (2018)
	<i>Brainstorming</i> Tim Audit	Berpengaruh	Naman Desai (2015)
		Tidak Berpengaruh	Trie Agnesya Ramatopani Kala'tiku, Arifuddin, Syamsuddin (2018)
		Berpengaruh	Anggit Chandra Laksana dan Tarmizi Achmad (2020)

Sumber : Berbagai Jurnal, 2023

Penelitian ini menggunakan variabel kemampuan interpersonal, *brainstorming* tim audit dan deteksi *fraud* yang berasal dari beberapa penelitian utama. Variabel pengaruh kemampuan interpersonal terhadap deteksi *fraud* dikembangkan dari penelitian oleh Mui (2018). Sedangkan, untuk variabel pengaruh kemampuan interpersonal terhadap *brainstorming* tim audit dikembangkan dari penelitian Daniel *et al.*, (2016). Kemudian, untuk variabel pengaruh *brainstorming* tim audit terhadap deteksi *fraud* dikembangkan dari

penelitian Laksana dan Achmad (2020). Peneliti memodifikasi variabel dari penelitian tersebut untuk kemudian diteliti menjadi satu kesatuan penelitian sehingga deteksi *fraud* dapat diteliti melalui faktor internal dari kemampuan interpersonal dan faktor eksternal yaitu *brainstorming* tim audit.

Jika dilihat dari hasil penelitian diatas, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang cenderung positif dan signifikan untuk antar variabel yang sedang diteliti. Hal ini menarik peneliti untuk menelaah lebih jauh melalui penelitian dengan judul “*Brainstorming* Tim Audit Berdasarkan Kemampuan Interpersonal Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kemampuan Interpersonal Auditor terhadap Deteksi *Fraud* ?
2. Bagaimana Pengaruh Kemampuan Interpersonal Auditor terhadap *Brainstorming* Tim Audit ?
3. Bagaimana Pengaruh *Brainstorming* Tim Audit terhadap Deteksi *Fraud* ?
4. Bagaimana Pengaruh Kemampuan Interpersonal Auditor terhadap Deteksi *Fraud* melalui *Brainstorming* Tim Audit ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan memiliki batasan ruang lingkup sehingga pembahasannya tidak terlalu luas dan umum. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini adalah pada KAP kota Semarang.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh Kemampuan Interpersonal Auditor terhadap Deteksi *Fraud*
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh Kemampuan Interpersonal Auditor terhadap *Brainstorming* Tim Audit
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh *Brainstorming* Tim Audit terhadap Deteksi *Fraud*
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh Kemampuan Interpersonal Auditor terhadap Deteksi *Fraud* melalui *Brainstorming* Tim Audit

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat kebijakan.

*Brainstorming* tim audit hadir sebagai salah satu solusi yang ditawarkan AICPA melalui SAS No. 99 untuk memberikan kemudahan dan pedoman bagi auditor di berbagai ukuran kantor akuntan publik (KAP) dalam melakukan pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh klien. Didukung oleh kemampuan interpersonal yang baik dan mumpuni, maka auditor dapat melakukan pendeteksian *fraud* dengan lebih mudah. Selain itu, auditor dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari *fraud* sesuai dengan ISA 240.

## 2. Manfaat teoritis.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan pengembangan atau penerapan media pembelajaran dan juga sebagai nilai tambah khazanah pengetahuan audit forensik.

## 3. Manfaat praktis.

### a. Bagi peneliti.

Peneliti mampu mengembangkan penelitian mengenai ketepatan pendeteksian kecurangan dan menambah pengetahuan serta pengalaman berharga dalam menerapkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah.

### b. Bagi masyarakat.

Mendorong partisipasi masyarakat dan karyawan perusahaan untuk lebih berani bertindak dalam mencegah terjadinya kecurangan dan korupsi dengan melaporkannya ke pihak yang dapat menanganinya.

### c. Bagi auditor.

Penelitian diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk auditor agar lebih memperhatikan kemampuan interpersonal dan meningkatkan kerja sama melalui *brainstorming* tim audit dalam menelaah faktor dan risiko kecurangan (*fraud*) agar kualitas auditnya lebih baik dan tepat.

d. Bagi perusahaan atau organisasi.

Penelitian diharapkan dapat memberi wawasan bagi perusahaan/organisasi untuk memperkuat pengendalian internal perusahaan, memperhatikan kejujuran dan integritas pegawai, menciptakan struktur manajemen yang efisien dan tidak efektif.

e. Bagi negara.

Memberikan pemahaman yang mendalam mengenai *financial statement fraud* melalui model yang komprehensif dan teruji secara empiris sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlaku di Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir Teoritis, dan Perumusan Hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

#### BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas tentang Sejarah Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, *Job Description* dan Produk yang Dihasilkan Perusahaan, Sumber Daya Perusahaan, Tantangan Bisnis Perusahaan, dan Proses Kegiatan Bisnis Perusahaan.

#### BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

#### BAB VI : KESIMPULAN

Bab ini membahas tentang Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran Penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Jakarta: ACFE Indonesia Chapter*.
- ACFE. (2022). How Is Occupational Fraud Committed? Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations. <https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-101-what-is-fraud>. (Diakses tanggal 7 April 2023)
- ACFE. (2022). Anti-Fraud Data Analytics Tests. <https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-risk-tools---coso/anti-fraud-data-analytics-tests>. (Diakses tanggal 21 April 2023)
- Ademola, L. S., Ch-Ahmad, A. B., & Popoola, O. M. J. (2017). The Forensic Accountants' Skills And Ethics On Fraud Prevention In The Nigerian Public Sector. *Academic Journal of Economic Studies*, 3(4), 77-85.
- Afrilia, A. M., Arifina, A. S., Rahman, A., & Widyawati, E. (2022). Uncertainty Reduction Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 84-99.
- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit (*Source: SAS No 99*). AICPA.
- Al-Samarraie, H., & Hurmuzan, S. (2018). A Review Of Brainstorming Techniques In Higher Education. *Thinking Skills and creativity*, 27, 78-91.
- Anugerah, R. (2014). Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 101-113.
- Arestantya, I. A. R., & Wirajaya, I. G. A. (2016). Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1228-1254.
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). Audit laporan keuangan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Aruperes, C. R. (2022). Pengaruh Sikap Skeptisisme Profesional, Interpersonal Skill, dan Pengetahuan Auditor terhadap Kemampuan Pendeteksian Fraud (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara). *Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 1(3).
- Asriadi, A., Menne, F., & Setiawan, L. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan Berpikir, Analisis Tugas, Pengalaman, Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan oleh Inspektorat Kabupaten Pinrang. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(2), 71-80.
- Asrina, N., Dwiharyadi, A., & Rosalina, E. (2021, November). Harus Bisa Apa? Analisis Kebutuhan Kompetensi Lulusan Akuntansi Pada Dunia Kerja.

*In Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 7, No. 2, pp. 295-302).

- Augusty, F. (2002). Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen. *Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 143.
- Barakat, N. G. (2007). Interpersonal Skills. *Libyan Journal of Medicine*, 2(3), 152-153.
- Barrow, L. H. (2010). Encouraging Creativity With Scientific Inquiry. *Creative Education*, 1(1), 1-6.
- Bellovary, J. L., & Johnstone, K. M. (2007). Descriptive Evidence From Audit Practice On SAS No. 99 Brainstorming Activities. *Current Issues in Auditing*, 1(1), A1-A11.
- Berger, C. R., & Bell, R. A. (1988). Plans And The Initiation Of Social Relationships. *Human Communication Research*, 15(2), 217-235.
- Bhattacharjee, S., & Moreno, K. K. (2013). The Role Of Auditors' Emotions And Moods On Audit Judgment: A Research Summary With Suggested Practice Implications. *Current Issues in Auditing*, 7(2), P1-P8.
- Bianchi, P. A., Carrera, N., & Trombetta, M. (2020). The Effects Of Auditor Social And Human Capital On Auditor Compensation: Evidence From The Italian Small Audit Firm Market. *European Accounting Review*, 29(4), 693-721.
- Boumediene, S. L. (2014, January). Detection And Prediction Of Managerial Fraud In The Financial Statements Of Tunisian Banks. In *Global Conference on Business and Finance Proceedings* (Vol. 9, No. 1, pp. 421-426).
- Brazel, J. F., Carpenter, T. D., & Jenkins, J. G. (2010). Auditors' Use Of Brainstorming In The Consideration Of Fraud: Reports From The Field. *The Accounting Review*, 85(4), 1273-1301.
- Budiarsi, S. Y. (2020). Pendampingan Pengenalan Program SEM-PLS Pada Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Surabaya. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 126-134.
- Burnard, P. (2013). *Acquiring Interpersonal Skills: A Handbook Of Experiential Learning For Health Professionals*. Springer.
- Carpenter, T. D. (2007). Audit Team Brainstorming, Fraud Risk Identification, And Fraud Risk Assessment: Implications of SAS No. 99. *The Accounting Review*, 82(5), 1119-1140.

- Chen, W., Khalifa, A. S., Morgan, K. L., & Trotman, K. T. (2018). The Effect Of Brainstorming Guidelines On Individual Auditors' Identification Of Potential Frauds. *Australian Journal of Management*, 43(2), 225-240.
- Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil*, 7(1).
- Cicourel, A. (1984). Language And Social Knowledge: Uncertainty in interpersonal relations By Charles R. Berger and James J. Bradac. *Language*, 60(4), 959-960.
- Desai, N. (2015). The Effects of Group Brainstorming on the Auditor's Search for Potential Misstatements and Assessment of Fraud Risk in the Presence of Pressures and Opportunities.
- Desai, N., & Gupta, V. (2016). Selective Perception And Group Brainstorming: An Investigation Of Auditors' Fraud Risk Assessment. *International Journal of Behavioural Accounting and Finance*, 6(1), 1-25.
- Drogalas, G., Pazarskis, M., Anagnostopoulou, E., & Papachristou, A. (2017). The Effect Of Internal Audit Effectiveness, Auditor Responsibility And Training In Fraud Detection. *Accounting and Management Information Systems*, 16(4), 434-454.
- Dwiyanti, A. A., & Fanani, Z. (2014). Analisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Iqtishadia*, 7(1), 23-44.
- Edy, S. A. (2021). The Effect of Red Flags, Competence, and Brainstorming on Fraud Detection with Auditor Professional Skepticism as Moderating Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(3), 646-652.
- Eksplanatif, S., & Rahayu, S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan: Sebuah Riset Campuran dengan Pendekatan.
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. A. (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4(1), 9-18.
- Engels, C., Kumar, K., & Philip, D. (2021). Financial literacy and fraud detection. In *Financial Literacy and Responsible Finance in the FinTech Era* (pp. 124-146). Routledge.
- Erawati, T., & Pelu, G. M. M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self Assesment System, E-Filing Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus Pada

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta). *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(3), 74-83.

- Fatmawati, F., & Rusdiana, D. (2015, October). Study Literasi Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model Savi Yang Menggunakan Metode Brainstorming Terhadap Konsistensi Konsepsi Dan Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa SMA. *In Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)* (Vol. 4, pp. SNF2015-I).
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2011). The Effect of Professional Skepticism on the Fraud Detection Skills of Internal Auditors. *SSRN Electronic Journal*, 435.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). Partial Least Squares Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 57.
- Gissel, J. L., & Johnstone, K. M. (2017). Information Sharing During Auditors' Fraud Brainstorming: Effects Of Psychological Safety And Auditor Knowledge. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 36(2), 87-110.
- Hair, J. F., Gabriel, M., & Patel, V. (2014). AMOS Covariance-Based Structural Equation Modeling (CB-SEM): Guidelines On Its Application As A Marketing Research Tool. *Brazilian Journal of Marketing*, 13(2).
- Handoko, A. T. (2022). Pengaruh Tinggi (Rendahnya) Skeptisisme Profesional Dalam Suatu Metode Brainstorming Tim Audit Terhadap Penilaian Tinggi (Rendahnya) Risiko Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 336-352.
- Hari Wijayanto, S. (2008). Struktural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8: Konsep dan Tutorial. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Himawan, F. A., & Emarila, R. (2010). Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. *Institut Bisnis Nusantara*.
- Hohman, Z. P., Gaffney, A. M., & Hogg, M. A. (2017). Who Am I If I Am Not Like My Group? Self-Uncertainty And Feeling Peripheral In A Group. *Journal of Experimental Social Psychology*, 72, 125-132.
- IFIAR. (2015). International Forum of Independent Audit Regulators Report on 2014 Survey of Inspection Findings March 3, 2015. <https://www.ifiar.org/activities/annual-inspection-findings-survey/>. (Diakses tanggal 1 April 2023)

- Igbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., & Cavaye, A. L. (1997). Personal Computing Acceptance Factors In Small Firms: A Structural Equation Model. *MIS quarterly*, 279-305.
- Janssen, S., Hardies, K., Vanstraelen, A., & Zehms, K. M. (2020). Professional Skepticism Traits And Fraud Brainstorming Quality. *Available at SSRN 3719155*.
- Kala'tiku, T. A. R., Arifuddin, & Syamsuddin. (2018). Brainstorming Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman, Pelatihan, Skeptisisme Profesional Dan Integritas Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Analisis*, 7(1), 81-90.
- Kennedy, P. S. J., & Siregar, S. L. (2017). Para Pelaku Fraud di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia. *Buletin Ekonomi FEUKI ISSN-14103842 Vol, 21*, 50-58.
- Kiswanto, F. E., & Maulana, P. A. (2019). Pengalaman Memoderasi Penilaian Resiko Kecurangan, Skeptisisme, Beban Kerja Pada Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 183-195.
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 10(1), 22-23.
- Kristian, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Professional Judgement Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(02), 208-232.
- Laksana, A. C., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Kualitas Fraud Brainstorming Sessions Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud Di Laporan Keuangan (Studi Empiris pada KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Malestha, A., & Kusumaningtyas, R. (2020). Pengurangan Ketidakpastian pada Pekerja Salon Tunarungu dalam Melayani Pelanggan Baru. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 51-67.
- Mark, R. V. (2015). Uncertainty reduction theory. *Iowa state University*.
- McAllister, M. (2016). Examination of the Relationship between Individual Fraud Impressions Formed during Fraud Brainstorming and Subsequent Auditor Judgments and Decisions.
- Minaryanti, A. A., & Ridwan, M. (2015). Tanggung Jawab Pendeteksian Kecurangan sebagai Pencegahan Kegagalan Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *TRIKONOMIKA*, 14(1), 57-65.

- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35-58.
- Mohd-Nassir, M. D., Mohd-Sanusi, Z., & Ghani, E. K. (2016). Effect of brainstorming and expertise on fraud risk assessment. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4S).
- Mongkol, A., Worang, F. G., & Wenas, R. S. (2022). Teknik Kreativitas Yang Dilakukan Oleh Komunitas Budaya Woka Teep Dalam Proses Menciptakan Ide. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).
- Muchlis, F., Zulbahridar, Z., & Natariasari, R. (2015). *Pengaruh Komponen Keahlian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor Bpkp Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Mui, G. Y. (2018). Defining Auditor Expertise In Fraud Detection. *Journal of Forensic and Investigative Accounting*, 10(2), 168-186.
- Mulyono, A., Yazid, H., & Bastian, E. Independensi Dan Komitmen Organisasi: Mediasi Pengaruh Brainstorming Dan Keahlian Auditor Terhadap Penilaian Risiko. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(1), 617-629.
- Mulyono, I., Jaswadi, J., & Amerieska, S. (2021). Pengaruh Brainstorming Dan Keahlian Auditor Terhadap Penilaian Risiko Fraud Di Ptn. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, 8(1), 1-6.
- Nadiya, N., Rosdianto, H., & Murdani, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gerak Lurus Kelas x. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 1(2), 49-51.
- Nasution, M. Y. P., Tinangon, J. J., & Elim, I. (2014). Risiko Pemeriksaan Hubungannya Dengan Deteksi Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan Pemerintah Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Nofalia, I. (2018). *Pengaruh Metode Brainstorming, Buzz Group, and Simulation (BBS) terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Merokok pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Nofalia, I. (2022). Pengaruh metode Brainstorming, Buzz Group, and Simulation (BBS) terhadap penurunan tindakan merokok pada remaja berbasis teori Health Promotion Model. *Jurnal Keperawatan*, 20(2), 20-30.

- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Oei, M. I. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pemecahan Masalah, Kematangan Audit, Aktivitas Komputer Audit Terhadap Kinerja Audit Internal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 145-160.
- Paramita, P. A. (2019). *Pengurangan Ketidakpastian Pengungkapan Perasaan Pasangan Yang Terlibat Dalam Cyber Romantic Relationship (Crr)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Popoola, O. M. J., Ahmad, A. B. C., Abdullah, Z., Idris, K. M., & Abu Bakar, F. (2016). An empirical effect of fraud specific problem representation on accountants' skills and fraud risk assessment.
- PPPK KEMENKEU. (2023). Informasi Profesi Akuntansi. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/page/informasi-profesi-akuntansi>. (Diakses tanggal 19 Juli 2023)
- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49-60.
- Prasetyo, A. B. (2017). Dampak Kelompok dan Ketergantungan Bantuan Pengambilan Keputusan pada Penilaian Risiko Kecurangan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1).
- Pratama, H. R., & Kusumaningtyas, R. (2019). *Proses Pengurangan Ketidakpastian Pelatih Tim PERSIS Solo dalam Menghadapi Kompetisi Liga 2 Periode 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratt, A. C., Eikhof, D. R., Sawyer, K., Austin, R. D., Johnson, P., Straw, M., ... & Moeran, B. (2015). Opinions: all about creativity and innovation. *Journal of Business Anthropology*, 4(2), 228-297.
- Priyano, S. H. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Parameter*, 1-24.
- Rahim, S. (2021). Pengaruh Brainstorming Dan Fraud Risk Terhadap Deteksi Potensi Kecurangan Oleh Auditor. *AkMen*, 18(2), 219-233.
- Sagara, Y., & Alkotdriyah, P. P. (2020). Interpersonal Skill-based Audit Team Brainstorming: Solution for Fraud Detection. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 458-474.

- Sagara, Y., & Atikah, N. (2021). Kepribadian Machiavellianism Pada Aspek Perilaku Auditor. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 1-15.
- Salam, A., Besar, M. N. A., Kamaruddin, M. A., & Mohamad, N. (2011). Classroom Audit: Student Self-Performance, Group Performance, And Tutor Performance In A Problem-Based Learning Tutorial. *AJTLHE*, 3(1), 28-35.
- Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173-1192.
- Sawyer, K. (2015). A call to action: The Challenges Of Creative Teaching And Learning. *Teachers College Record*, 117(10), 1-34.
- Schafer, B. A., & Schafer, J. K. (2019). Interpersonal Affect, Accountability And Experience In Auditor Fraud Risk Judgments And The Processing Of Fraud Cues. In *Advances in Accounting Behavioral Research* (Vol. 22, pp. 43-65). Emerald Publishing Limited.
- Schuchter, A., & Levi, M. (2015, September). Beyond The Fraud Triangle: Swiss And Austrian Elite Fraudsters. In *Accounting Forum* (Vol. 39, No. 3, pp. 176-187). Taylor & Francis.
- Septyansyah, I., & Abadi, F. (2022). Pengaruh Social Media Marketing dan Electronic Word of Mouth terhadap Keputusan Pembelian pada Café Kekinian di Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11343-11353.
- Sespiani, K. A., Apilia, M., & Irwansyah, I. (2021). Teori Reduksi Ketidakpastian dalam Cyber Romantic Relationship. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 52-71.
- Setiawan, R. (2014). Pengaruh Evaluasi Kinerja Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Kompensasi Dan Pengembangan Karier Sebagai Variabel Intervening Pada PT X di Probolinggo. *Agora*, 2(1), 343-350.
- Setiyani, L., & Ningrum, N. L. S. (2020). Analisa Kebutuhan Sistem Aplikasi Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Karawang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar*, 6(2), 20-27.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 190-198.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap

- Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141-160.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Bandung*: Alfabeta.
- Sunyoto, Y., Ghozali, I., & PURWANTO, A. (2015). *Pengaruh Motivasi, Pengalaman, Komitmen Dan Regulasi Uuap Terhadap Kinerja Auditor Dan Kepuasan Kerja Auditor Dengan Pengetahuan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Suryanti, H. (2022). *Pengaruh Penaksiran Risiko Kecurangan, Pengalaman Audit Dan Etika Profesi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Suzanna, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Penyebab Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1).
- Tang, J., & Karim, K. E. (2019). Financial Fraud Detection And Big Data Analytics—Implications On Auditors’ Use Of Fraud Brainstorming Session. *Managerial Auditing Journal*, 34(3), 324-337.
- Trotman, K. T., Bauer, T. D., & Humphreys, K. A. (2015). Group Judgment And Decision Making In Auditing: Past And Future Research. *Accounting, Organizations and Society*, 47, 56-72.
- Utami, L. S. S. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal komunikasi*, 7(2), 180-197.
- Wardhani, F. N., & ARIFIN, A. (2014). *Pengaruh Komponen Keahlian Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Eksternal Auditor di Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Winardi, R. D., & Pernama, Y. (2017). Do Auditor Professional Scepticism and Client Narcissism Affect Fraud Risk Assessment?. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(1).
- Winidiantari, P. N., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Konflik Peran, Ketidajelasan Peran, Struktur Audit, Motivasi dan Kepuasan Kerja pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(1), 249-264.
- Yuara, S., Ibrahim, R., & Diantimala, Y. (2018). Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi Bukti Audit Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 4(1), 69-81.

Yuliana, E. S., Zawitri, S., & Mustafa, B. (2021). Persepsi Pegawai Terhadap Faktor Penyebab Terjadinya Fraud di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Pada Politeknik Negeri Di Kalimantan Barat). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2431-2442.